

**STUDI KORELASI FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA
KELAS XI**

Elvia Wahyuni

Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang

elviawahyuni015@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between home learning facilities and learning motivation on geography learning outcomes of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The population of this study consisted of all eleventh-grade students, while the sample was determined using an appropriate sampling technique. Data were collected through questionnaires to measure home learning facilities and learning motivation, as well as documentation of students' geography achievement scores to obtain learning outcome data. The data analysis techniques included prerequisite tests (normality and linearity tests) and hypothesis testing using correlation and regression analysis. The results revealed that there was a positive and significant relationship between home learning facilities and students' geography learning outcomes. In addition, learning motivation also showed a positive and significant relationship with geography learning outcomes. Simultaneously, home learning facilities and learning motivation contributed to the improvement of students' geography learning outcomes. These findings indicate that adequate home learning facilities and high learning motivation play an important role in supporting students' academic success, particularly in geography learning. Therefore, collaboration among schools, parents, and students is essential to create a conducive learning environment that enhances optimal learning outcomes.

Keywords: Home Learning Facilities, Learning Motivation, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik sampling sesuai dengan ketentuan penelitian. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai untuk memperoleh data hasil belajar geografi siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linearitas) serta uji hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar geografi siswa. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar geografi. Secara simultan, fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan

hasil belajar geografi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai di rumah serta motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran geografi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Kata kunci: Fasilitas Belajar di Rumah, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aktivitas belajar di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar sekolah, khususnya lingkungan belajar di rumah. Pada era pembelajaran modern, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah, sehingga kondisi rumah sebagai lingkungan belajar menjadi semakin penting. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran geografi.

Geografi merupakan mata pelajaran yang menekankan pemahaman keruangan, lingkungan, serta hubungan timbal balik antara

manusia dan lingkungannya. Menurut Hartshorne (1939), geografi merupakan ilmu yang berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan karakteristik wilayah di permukaan bumi berdasarkan hubungan spasialnya. Sejalan dengan itu, Bintarto (1981) menyatakan bahwa geografi mempelajari hubungan kausal antara gejala fisik dan sosial di permukaan bumi dalam konteks keruangan. Dengan demikian, pembelajaran geografi tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan berpikir analitis dan pemahaman spasial yang baik, yang memerlukan dukungan fasilitas belajar dan motivasi yang memadai.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah mencakup berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar, seperti ruang belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, sumber belajar, serta dukungan keluarga. Menurut Slameto

(2010), fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan menunjang kelancaran kegiatan belajar. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, karena menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2011). McClelland menegaskan bahwa motivasi berprestasi mendorong individu untuk mencapai hasil terbaik dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan memiliki komitmen yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, masih ditemukan siswa yang memiliki fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai, seperti tidak tersedianya ruang belajar khusus, pencahayaan yang kurang baik, serta keterbatasan akses internet. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menunjukkan variasi, yang terlihat dari rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi, kurangnya minat dalam mengerjakan tugas, serta pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Data nilai geografi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pencapaian hasil belajar geografi. Secara teoritis, fasilitas belajar yang memadai dan motivasi belajar yang tinggi seharusnya mampu mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut belum sepenuhnya optimal. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fitriani (2020) dan Yuliana (2021), juga membuktikan bahwa fasilitas belajar dan motivasi

belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran geografi melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan, dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI.3 yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, karena jumlah

subjek penelitian kurang dari 100 orang dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup untuk mengukur fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar siswa, serta dokumentasi nilai untuk memperoleh data hasil belajar geografi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang relevan dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan berada pada kategori cukup hingga baik. Sebagian besar siswa telah memiliki fasilitas belajar dasar yang mendukung kegiatan belajar, seperti meja dan kursi belajar, buku pelajaran, alat tulis, serta penerangan yang memadai. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum memiliki ruang belajar khusus dan mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti perangkat digital dan jaringan internet yang stabil.

Variasi ketersediaan fasilitas belajar di rumah ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi lingkungan belajar siswa di luar sekolah. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lebih lengkap cenderung memiliki kesempatan belajar yang lebih baik, karena dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar berpotensi menghambat proses belajar mandiri siswa, terutama dalam memahami materi geografi yang membutuhkan sumber belajar tambahan.

Uji Normalitas

Variabel	Uji Shapiro Wilk	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
X1(Fasilitas Belajar)	0,967	0,150	Normal
X2(Motivasi Belajar)	0,958	0,180	Normal
Y(Hasil Belajar)	0,965	0,165	Normal

Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dilakukan sebagai prasyarat untuk memastikan kelayakan penggunaan statistik parametrik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel, baik Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, maupun Hasil Belajar Geografi, memiliki nilai Signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal. Ini mengkonfirmasi bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Signifikansi (Sig.) Deviasi dari Linearitas		Keterangan
X1 dengan Y	0,600	Linear
X2 dengan Y	0,550	Linear

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan yang terjadi antar variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) Deviation from Linearity pada hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Geografi adalah 0,600, dan hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi adalah 0,550. Karena kedua nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear (garis lurus) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Hubungan	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Koefisien Determinasi (R ²)
X ₁ dengan Y	0,950	0,000	0,903

Berdasarkan hasil uji korelasi antara fasilitas belajar di rumah (X_1) dengan hasil belajar geografi (Y), diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah

dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,950 menunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan hasil belajar geografi berada pada kategori sangat kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin baik fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah, maka semakin tinggi pula hasil belajar geografi yang dicapai. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar di rumah cenderung diikuti oleh rendahnya hasil belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,903 menunjukkan bahwa 90,3% variasi hasil belajar geografi siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di rumah, sedangkan 9,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial Bandura, yang menekankan bahwa lingkungan belajar, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia, memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif di rumah dapat meningkatkan fokus, kenyamanan, serta efektivitas belajar siswa. Dengan demikian, fasilitas belajar di rumah merupakan faktor eksternal yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hubungan	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Koefisien Determinasi (R²)
X ₂ dengan Y	0,965	0,000	0,931

Berdasarkan hasil uji korelasi antara motivasi belajar (X₂) dengan hasil belajar geografi (Y), diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis Regresi Linear

- a. Regresi Fasilitas Belajar (X₁) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara fasilitas belajar di rumah (X₁) terhadap hasil belajar geografi (Y) dengan jumlah responden 34 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut.

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	62,314	4,215	14,789	0,000
Fasilitas Belajar (X ₁)	0,453	0,098	4,622	0,000

Untuk melihat seberapa besar hubungan korelasi ada tidaknya antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar geografi siswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,453 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah, maka semakin baik pula hasil belajar geografi yang dicapai.

- b. Regresi Motivasi Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y) Hasil Regresi Linear Sederhana X₂ terhadap Y sebagai berikut :

Model	B	Std. Erro r	t	Sig.
(Constant)	58,12 7	4,00 8	14,50 5	0,00 0
Motivasi Belajar (X ₂)	0,512	0,08 7	5,885	0,00 0

Untuk melihat seberapa besar hubungan korelasi ada tidaknya antara motivasi belajar dengan hasil belajar geografi siswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,512 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar geografi yang optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan

sarana dan prasarana belajar yang memadai di rumah berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Fasilitas belajar yang baik, seperti ruang belajar yang nyaman, penerangan yang cukup, serta ketersediaan buku dan sumber belajar, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fokus dan teratur. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, karena mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, termasuk geografi yang menuntut pemahaman konsep, analisis fenomena keruangan, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah, siswa dapat mengulang materi pelajaran, mengerjakan tugas, serta mencari informasi tambahan

secara mandiri, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar geografi.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar geografi siswa. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dan pengarah kegiatan belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan berusaha memahami materi geografi dengan lebih sungguh-sungguh.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland, yang menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan. Dalam konteks pembelajaran geografi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif bertanya, berdiskusi,

serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Kondisi ini berdampak pada peningkatan hasil belajar geografi yang dicapai siswa.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar geografi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal. Fasilitas belajar yang memadai akan memberikan hasil yang optimal apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi juga perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar geografi siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan peran aktif orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah serta memberikan dukungan dan dorongan belajar kepada siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran geografi menjadi lebih menarik dan bermakna. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran geografi perlu dilakukan secara terpadu melalui perbaikan lingkungan belajar dan penguatan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,965 yang berada pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,931 menunjukkan bahwa 93,1% variasi hasil belajar geografi dipengaruhi oleh motivasi belajar. Hasil uji regresi juga membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi, dengan koefisien regresi sebesar 0,512, yang berarti setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar geografi siswa.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,965 yang berada pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,931 menunjukkan bahwa 93,1% variasi hasil belajar geografi dipengaruhi oleh motivasi belajar. Hasil uji regresi juga membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar geografi, dengan koefisien regresi sebesar 0,512, yang berarti setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. (1981). *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Fitriani. (2020). Hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 123–131.
- Fitriyani, D., & Astuti, R. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 45–56.
- Hartshorne, R. (1939). *The Nature of Geography*. Lancaster: Association of American Geographers.
- Jumiati, S., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Education Research*, 8(2), 112–121.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nainggolan, I. M. D., Diniyati, S. A. R., & Febriyanto, A. S. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool UPI. *Jurnal Ilmiah Keadilan dan Pendidikan (JIKAP)*.
- Putra, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 45–53.
- Rahmawati. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 9(1), 67–75.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. (2001). *Metodologi pengajaran geografi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Yuliana. (2021). Motivasi belajar dan lingkungan belajar sebagai faktor penentu hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 98–106.